

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Pasundan 3 Bandung, diperoleh permasalahan dalam menulis cerita pendek. Hal tersebut disebabkan oleh ketiadaan teknik dan media dalam proses pembelajaran, sehingga sikap dan minat siswa menjadi berbeda-beda dalam menerima pembelajaran di setiap individunya. Selain itu, permasalahan menulis cerita pendek disebabkan oleh banyaknya kendala yang siswa temukan dalam menulis cerpen yaitu mereka sulit untuk menentukan tema, mendapatkan inspirasi dan ide, menentukan karakter tokoh, dan mereka sulit mengembangkan dan mengolah kalimat menjadi cerita. Oleh karena hal tersebut, peneliti memberikan tindakan pada kelas X-1 untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan teknik transformasi naskah drama untuk menstimulus siswa agar dapat menulis cerpen dan mengurangi kesulitan-kesulitan mereka ketika menulis cerpen.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran, berikut beberapa simpulan yang didapatkan.

1. Perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan teknik transformasi naskah drama dilakukan dalam dua siklus. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skenario yang menarik, (2) penentuan metode pembelajaran yang bervariasi dan menuntut siswa untuk aktif dalam setiap proses pelajaran, (3) penentuan naskah drama yang akan ditransformasi menjadi cerpen dan bisa memotivasi siswa untuk menulis cerpen, (4) penentuan kriteria penilaian cerpen siswa, dan (5) jurnal siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik transformasi naskah drama pada siswa kelas X-1 SMA Pasundan 3

Bandung berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada siklus

**Fristhya Pratiwi, 2014**

*PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TRANSFORMASI NASKAH DRAMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- kedua. Hal ini terbukti dari penilaian observer yang mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas dan penilaian guru terhadap hasil karya siswa yang berupa cerita pendek berdasarkan transformasi naskah drama yang diberikan.
3. Hasil pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan teknik transformasi naskah drama mengalami peningkatan pada siklus 2. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus 1 rata-rata nilai siswa yaitu 70,8 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 84,3. Nilai kemampuan tertinggi dan terendah pun meningkat. Pada siklus 1, nilai kemampuan tertinggi siswa adalah 80 dan nilai kemampuan terendah siswa adalah 58 sedangkan pada siklus 2 nilai kemampuan tertinggi siswa adalah 94 dan nilai kemampuan terendah siswa adalah 76. Selain itu, persentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga meningkat, siklus 1 adalah 20,83% atau 5 siswa, dan meningkat menjadi 100% atau 24 siswa pada siklus 2. Teknik transformasi naskah drama cocok digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena terbukti bisa meningkatkan kemampuan siswa dan mampu memberikan inspirasi sehingga pembelajaran menulis cerpen tidak lagi menjadi sesuatu yang membosankan dan sulit bagi siswa.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik transformasi naskah drama, penullis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan menggunakan teknik transformasi naskah drama dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek karena naskah drama terbukti bisa memberikan inspirasi bagi siswa dan penggunaan teknik ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.
2. Peneliti menyarankan untuk menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam pembelajaran menulis cerita pendek karena kegiatan menulis cerita pendek tidak bisa dilakukan hanya dalam satu pertemuan. Kegiatan menulis cerita pendek harus dilakukan secara intensif. Guru juga harus

berpedoman pada hasil refleksi, sehingga pada siklus selanjutnya kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya bisa diperbaiki.